



**PANDUAN PELAKSANAAN
PENDIDIKAN BERWAWASAN KEBANGSAAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
2009**

PENGANTAR

Pendidikan berperan strategis dalam rangka meembangkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, penumbuhkembangan karakter cinta tanah air, menjunjung perdamaian, dan dapat bekerjasama secara produktif, menghargai perbedaan, menjaga persatuan dan kesatuan sebagai kerangka dasar yang sangat penting, sehingga harus ditanamkan pada peserta didik melalui pendidikan berwawasan kebangsaan.

Sesuai dengan peranan dasarnya yang selalu berorientasi ke masa depan, maka upaya pendidikan nasional dituntut untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas pemahaman, rasa, dan semangat kebangsaan yang lebih baik dibandingkan dengan generasi sekarang. Untuk itu, pendidikan berwawasan kebangsaan bagi siswa SMP berperan amat strategis mengingat dalam periode 10-20 tahun ke depan mereka akan menjadi generasi inti (*nucleus generation*) yang diharapkan memiliki kualitas kemanusiaan yang lebih baik, dan meneruskan nilai-nilai tersebut kepada generasi berikutnya (*plasma generation*).

Sehubungan dengan hal tersebut panduan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah dalam melakukan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang efektif untuk membangun karakter penerus bangsa Indonesia yang mencintai sesama manusia, demokratis, bermoral dan bertanggung jawab.

Jakarta, 2009
Direktur
Pembinaan Sekolah Menengah Pertama,

Didik Suhardi, SH., M.Si
NIP. 131270212

- a. Ketua Panitia merangkap anggota: Drs. X
 - b. Sekretaris Panitia merangkap anggota: Drs. Y
 - c. Bendahara Panitia merangkap anggota: Dra. Z
 - d. Seksi seksi:
 - 1). Acara, :.....
 - 2). Akomodasi dan Transportasi:
 - 3). Konsumsi:
 - 4). Pertandingan:.....
 - 5). Dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan
6. Tim Pembimbing dan Penilai:
- a. Pembimbing terdiri atas Guru Kesenian, PPKn, Kesiswaan, dan Guru BK, (Jumlah disesuaikan dengan kebutuhan)
 - b. Penilai terdiri atas tenaga professional bidang seni dan budaya di tingkat provinsi atau kabupaten. (jumlah disesuaikan dengan kebutuhan)
7. Anggaran Biaya:
- a. Bersumber dari APBD di tingkat Kabupaten,
 - b. Bersumber dari Anggaran pendidikan di tingkat Dinas Pendidikan,
 - c. Kontribusi dari para peserta/sekolah yang mengirimkan kontingennya.

PENYUSUN

Secara khusus tujuan kegiatan kemah budaya tingkat remaja adalah :

- a. Meningkatkan wawasan para remaja tingkat SMP untuk mengenal berbagai macam bentuk dan perilaku budaya dari berbagai teman/sekolah yang lain.
- b. Para remaja dapat merasakan dan menghargai nilai-nilai seni budaya yang beraneka ragam dari berbagai sekolah dan daerah,
- c. Para remaja dapat menampilkan kreativitas seni dan budaya yang khas bagi sekolah dan daerahnya yang dilandasi semangat kebangsaan

9. Hasil Yang diharapkan:

- a. Meningkatnya wawasan dan pemahaman remaja siswa SMP terhadap keanekaragaman budaya yang dapat meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa
- b. Dimilikinya perasaan bangga dan menghargai terhadap nilai budaya sendiri dan orang lain,
- c. Dimilikinya keterampilan seni dan budaya yang dapat menumbuhkan kreativitas dan dinamika kehidupan social.

10. Sasaran:

- a. Semua SMP baik negeri maupun swasta di Kab.
- b. Semua siswa SMP Terbuka di Kabupaten.
- c. Semua siswa Kejar Paket B di Kabupaten.

11. Panitia:

Kegiatan ini dilaksanakan oleh sebuah panitia yang ditugasi oleh Kepala Sekolah dengan izin dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten (x), dengan susunan panitia sebagai berikut:

1. **Drs. H. Mamat Supriyatna MPd.**
2. **Dr. Y. Suyitno M.Pd.**
3. **Dra. Yusi Riksayustiana M.Pd.**
4. **Drs. Sudaryat Nurdin**
5. **Drs. Dadang Sudrajat M.Pd.**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	3
B. Pengertian PBK	3
C. Tujuan dan Fungsi	4
BAB II KONSEP DAN STRATEGI	7
A. Konsep dan Indikator	7
B. Strategi dan Pendekatan	12
BAB III PENGELOMPOKAN PROGRAM	17
A. Tingkat Wilayah	17
B. Kurikuler	24
C. Pengorganisasian	25
D. Sasaran	25
BAB IV PENILAIAN	27
A. Pengertian Penilaian PBK	27
B. Tujuan Penilaian	27
C. Fokus Penilaian	28
D. Bentuk Penilaian	28
E. Cara Penilaian	28
F. Instrumen Penilaian	28
BAB V PENUTUP	31

LAMPIRAN 5.

CONTOH PROPOSAL PENYELENGGARAAN KEGIATAN PENDIDIKAN BERWAWASAN KEBANGSAAN TINGKAT WILAYAH (KABUPATEN/KOTA)

Contoh-contoh Tema kegiatan:

1. Kemah Budaya Tingkat Remaja
2. Pentas Seni Tradisional Tingkat Lokal
3. Pentas Pantun dan Puisi Tingkat Remaja
4. Cerdas cermat tentang Wawasan Kebangsaan
5. DII.
6. Judul/Tema : KEMAH BUDAYA TINGKAT REMAJA SE KABUPATEN.....
7. Latar Belakang Kegiatan:

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini dapat mempengaruhi lunturnya nilai-nilai budaya dan social, dan nilai-nilai kebangsaan yang terpengaruh oleh dampak globalisasi. Demikian pula, di sekolah cenderung lebih mengutamakan penguasaan akademik, ketimbang nilai-nilai yang berwawasan sosial, kultural, dan nilai-nilai kebangsaan itu sendiri.

Dengan demikian, di sekolah sangat penting adanya kegiatan yang dapat menumbuhkan paham, rasa dan semangat kebangsaan yang dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran.
8. Tujuan: Secara umum kegiatan Kemah Budaya bertujuan agar para remaja di tingkat SMP dapat Mengenal keanekaragaman budaya dari masing-masing daerah dan suku, serta adat istiadatnya, agar dapat saling menghargai dan merasa memiliki dinamika budaya dan suku bangsa.

2. Terjalin komunikasi dan jaringan sosial antar pelajar pada tingkat wilayah lokal, nasional, internasional
3. Terdapat inisiasi untuk menyelenggarakan kegiatan bersama antar pelajar yang melibatkan antar wilayah

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai komunitas etnik, agama, bahasa daerah, dan adat-istiadat. Keragaman ini merupakan anugerah Tuhan yang harus menjadi kebanggaan semua warga, patut disyukuri, dan dipelihara karena dapat menjadi faktor yang mendinamiskan Bangsa Indonesia sebagai bangsa beradab dan bermartabat. Sehubungan dengan hal itu, maka setiap warga dituntut untuk saling mengenal, menerima, menghargai, dan saling membantu dalam rangka memelihara dan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

Setelah setengah abad lebih mengikat diri menjadi satu Bangsa Indonesia, kini rasa persatuan dan kesatuan bangsa mengalami gejala disintegrasi yang cukup memprihatinkan. Semula, hal itu dipicu oleh krisis ekonomi yang berkepanjangan yang kemudian meluas menjadi krisis multidimensi, dan berakhir pada krisis kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan hukum. Sekalipun kecenderungan ini merupakan gejala yang wajar dari suatu masyarakat yang tengah mengalami masa transisi dari sistem pemerintahan yang otoritarian menuju demokratis, tetapi gejala yang muncul cenderung bersifat eksplosif, merebak dengan cepat di

kalangan masyarakat dan hampir tidak dapat dikendalikan oleh pihak yang berwenang. Gejala ini telah mengakibatkan berbagai bentuk pelanggaran Hak Azasi Manusia (HAM) yang cukup parah serta merusak sendi-sendi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Gejala disintegrasi tersebut diperparah dengan pemahaman yang tidak tepat (*misunderstanding*) pada sebagian masyarakat tentang hakikat reformasi, kebijakan otonomi daerah, dan semangat demokrasi. Reformasi cenderung diartikan sebagai gerakan massa untuk mengubah keadaan secara cepat atau menjatuhkan kedudukan seseorang dalam suatu unit organisasi. Kebijakan otonomi daerah cenderung diartikan sebagai penguasaan atas jabatan dan aset-aset di daerah yang bernilai ekonomi hanya oleh putra asli daerah. Sementara itu, demokrasi diartikan sebagai kebebasan tanpa batas untuk memaksakan kehendak sekelompok orang. Sebagai salah satu akibatnya, maka tumbuhlah gejala primodialisme dan separatisme, di mana setiap daerah cenderung mengutamakan kepentingan masing-masing dan saling menonjolkan sifat kedaerahan secara sempit, berkembangnya sentimen negatif antardaerah dan antaretnis, rasa persatuan sebagai bangsa Indonesia mulai luntur, bahkan beberapa daerah bersikeras

- C. Sasaran
 - 1. Stake holder sekolah
 - 2. Pelajar SMP/ SMA/ SD di seluruh Indonesia dan dunia
- D. Lingkup Kegiatan
 - 1. Pelatihan mengelola data/ informasi berbasis TIK
 - 2. Menyiapkan data dan informasi tentang Indonesia, pelajar Indonesia, aktivitas dan perilaku pelajar sebagai warga negara dan bangsa *Indonesia*.
 - 3. Menjalani komunikasi antar pelajar melalui web sekolah, blog, email
- E. Sarana dan Prasarana pendukung
 - 1. komputer
 - 2. jaringan internet
 - 3. web sekolah
- F. Personil
 - 1. Wakil kepala sekolah urusan kesiswaan
 - 2. Pembina ekstrakurikuler jurnalistik
 - 3. Pengelola TIK – web sekolah
 - 4. Organisasi dan anggota ekstrakurikuler jurnalistik
- G. Evaluasi
 - 1. Terdapat informasi secara berkesinambungan tentang dunia pelajar Indonesia khususnya pada sekolah RSBI

Lampiran 4

Contoh rancangan aktivitas ekstrakurikuler pada sekolah dengan kategori SBI

Ekstra kurikuler : Jurnalistik

A. Latar Belakang

1. Sekolah dengan katagori RSBI memiliki fasilitas internet
2. Perlu ada media informasi tentang sekolah-sekolah di Indonesia dengan katagori SBI baik bagi stakeholder lokal (kota/kabupaten), nasional, maupun internasional
3. Perlu ada media komunikasi antara para siswa pada katagori SBI dengan sesama pelajar di dunia untuk mengembangkan wawasan dan menjalin persahabatan
4. Perlu media untuk tukar pengalaman dan informasi tentang pengetahuan, keterampilan, budaya, maupun kebutuhan lanjutan studi.
5. Para siswa SMP RSBI sudah terbiasa mempergunakan internet.

B. Tujuan Kegiatan

1. Memanfaatkan web sekolah untuk menjalin komunikasi antar siswa secara lokal, nasional dan internasional
2. Para siswa mampu mengisi dan memperbaharui informasi berbasis TIK (misalnya : donload dan upload)
3. Terdapat siswa yang bertanggung jawab pada bagian khusus komunikasi antar siswa

ingin memisahkan diri dari wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

B. Dasar Hukum

1. Undang-undang Dasar 1945 dan Amandemen
2. Ketetapan MPR No. TAP/XVII/MPR/1998 tentang Hak Azasi Manusia
3. Undang-undang Nomor: 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
4. Undang-undang Nomor: 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara
5. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
6. Undang-undang RI Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
7. UU RI no. 12 tahun 2006 tentang kewarganegaraan
8. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1998 tanggal 16 September 1998 tentang penggunaan istilah pribumi dan non pribumi, dan perlakuan layanan yang sama kepada semua warga Negara.
9. Permendiknas no. 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan.
10. Surat Keputusan Dirjen Pothan Dephan Nomor: Skep/56/XII/2004 tanggal 2 Desember 2004 tentang

Petunjuk Penyelenggaraan Pembinaan Kesadaran Bela Negara.

11. Pasal 4, 36 dan 37 Piagam Hak Asasi Manusia Pasal 37:

Hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kemerdekaan pikiran dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui sebagai mitra dihadapan hukum, dan hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku surut adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun (*non derogable*).

C. Pengertian Pendidikan Berwawasan Kebangsaan

Pengertian pendidikan berwawasan kebangsaan dapat ditinjau secara konseptual dan operasional. Secara konseptual pendidikan berwawasan kebangsaan mencakup pengertian sebagai berikut.

1. Upaya sistematis dan kontinu yang diselenggarakan oleh sekolah untuk menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab dalam peranannya pada saat sekarang dan masa yang akan datang.
2. Upaya pengembangan, peningkatan dan pemeliharaan pemahaman, sikap dan tingkah laku siswa yang

Bentuk aktivitas :

- a. Talkshow dengan penegak hukum (polisi, jaksa, hakim anak)
- b. Kunjungan ke rutan/ penjara/ lapas

Waktu : Bulan oktober

Lampiran 3.

Contoh rancangan aktivitas ko kurikuler pada sekolah SSN

A. Latar Belakang :

1. Peserta didik di SMP berkeinginan untuk menggunakan kendaraan beroda dua dan tiga atau empat
2. Peserta didik SMP karena berbagai faktor yang melatar belakang terlibat dalam kelompok-kelompok sebaya, dan terdapat kelompok sebaya yang memiliki aturan kelompok yang melanggar hukum
3. Peserta didik SMP melakukan perilaku nakal yang menjurus pada perilaku kriminalitas
4. Peserta didik SMP yang diproses melalui SPP dan menjadi anak konflik hukum

B. Judul Program : Say no, menjadi anak berkonflik dengan hukum

C. Tujuan : Peserta didik sadar tidak berbuat melanggar hukum

Tujuan Khusus : a. Peserta didik memahami aturan hukum yang berlaku di Indonesia

b. Peserta didik mengetahui aparat penegak hukum di Indonesia

c. Peserta didik menyadari konsekuensi berperilaku melanggar hukum

d. Peserta didik dapat mengidentifikasi karakteristik anak berkonflik

dengan hukum

e. Peserta didik memperoleh pengalaman belajar dari anak-anak yang berkonflik dengan hukum

f. Peserta didik berkomitmen untuk berperilaku tidak melanggar hukum

menonjolkan persaudaraan, penghargaan positif, cinta damai, demokrasi dan keterbukaan yang wajar dalam berinteraksi sosial dengan sesama warga Negara Kesatuan Republik Indonesia atau dengan sesama warga dunia.

3. Keseluruhan upaya pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui upaya bimbingan, pengajaran, pembiasaan, keteladanan dan latihan sehingga dapat menjalankan peranannya pada saat sekarang dan masa yang akan datang.

Secara operasional, pendidikan berwawasan kebangsaan adalah layanan bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan untuk meningkatkan paham, rasa, dan semangat kebangsaan yang baik pada siswa, yang ditunjukkan dengan mengutamakan tingkah laku bersaudara, demokratis, saling menerima dan menghargai, serta saling menolong dalam berinteraksi sosial dengan sesama warga Indonesia.

D. Tujuan dan Fungsi

1. Tujuan

Tujuan pendidikan berwawasan kebangsaan meliputi:

- a. Meningkatkan pengertian, pemahaman dan persepsi yang tepat tentang persatuan dan kesatuan antar sesama warga NKRI.
- b. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai penerus Bangsa Indonesia.
- c. Mengembangkan kepekaan sosial, solidaritas, toleransi dan saling mengenal serta saling menolong antar sesama warga NKRI walaupun berbeda latar belakang.
- d. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam mengelola konflik antar-pribadi dan atau antar-kelompok.

2. Fungsi

Fungsi pendidikan berwawasan kebangsaan mencakup:

- a. *Pengenalan*, yaitu memperkenalkan berbagai komunitas etnis di Indonesia dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya.
- b. *Peningkatan*, yaitu untuk meningkatkan pemahaman, rasa dan semangat berbangsa dalam NKRI
- c. *Pemupukan*, yaitu untuk menumbuh-suburkan nilai-nilai kemanusiaan perdamaian dan demokrasi kepada siswa SMP dalam berinteraksi sosial dengan sesama warga negara dan sesama warga dunia

digunakan peserta didik baik yang siapkan secara pribadi maupun mempergunakan fasilitas sekolah.

Evaluasi :

1. Proses : keterlibatan peserta didik dalam diskusi, menemukan sumber belajar, mempersiapkan pagelaran dan menampilkan pagelaran
2. Hasil :
 - a. kemampuan peserta didik mengidentifikasi bentuk-bentuk pergaulan dan cara bergaul.
 - b. Pandangan peserta didik terhadap temuan cara bergaul bangsa dan warga negara Indonesia yang diapresiasi dalam bentuk kabaret.
 - c. laporan individual refleksi kabaret tentang bagaimana dan apa yang akan dilakukan dalam pergaulan dengan teman sebaya.
3. Instrumen evaluasi : pedoman observasi, pedoman penilaian diskusi, pedoman penilaian kabaret, pedoman penilaian laporan refleksi kabaret
4. Indikator keberhasilan : keterlibatan dalam proses pembelajaran, keterlibatan dalam persiapan dan penampilan kabaret, kemampuan memaparkan dan persepsi positif terhadap pergaulan yang santun berdasarkan nilai budaya Indonesia

6. Peserta didik mampu merefleksikan pengalaman menjadi sikap bergaul dalam keseharian

Pengalaman belajar :

1. Peserta didik memahami tujuan pembelajaran mampu menyikapi keanekaragaman proses sosial, menyampaikan pendapat/ gagasan dengan mempergunakan bahasa yang efektif bagaimana remaja bergaul, mampu mencari informasi dengan mempergunakan internet cara bergaul atas dasar nilai-nilai budaya Indonesia serta mampu merancang dan menyelenggarakan pagelaran kabaret yang menunjukkan bagaimana remaja Indonesia bergaul dengan santunan.
2. Peserta didik terlibat aktif dalam diskusi bentuk – bentuk dan cara bergaul remaja
3. Peserta didik terlibat aktif menemukan bahan bacaan di internet yang memaparkan bentuk dan cara pergaulan atas dasar nilai-nilai budaya Indonesia
4. Peserta didik terlibat aktif merancang kabaret tentang cara bergaul yang santun sebagai warga negara dan bangsa Indonesia
5. Peserta didik terlibat aktif menampilkan diri dalam pagelaran kabaret “Aku remaja gaul yang santun”
6. Peserta didik memperoleh pemahaman dan dorongan untuk berperilaku santun dalam bergaul.

Media Pembelajaran : buku sumber belajar masing-masing mata pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar, internet, fasilitas pendukung kabaret yang diciptakan/ dibuat/

- d. *Pengembangan*, yaitu mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam mengelola konflik sosial.
- e. *Pencegahan*, yaitu mencegah terjadinya tawuran di kalangan siswa SMP, konflik antar-pribadi dan atau konflik antar-kelompok.

BAB II KONSEP DAN STRATEGI

A. Konsep dan Indikator

Wawasan kebangsaan adalah cara pandang suatu bangsa yang berkaitan dengan cita-cita yang akan memberikan arah dan gairah hidup serta tujuan yang ingin dicapainya. Dalam konteks Indonesia cara pandang bangsa Indonesia didasarkan pada ideologi Pancasila dan landasan konstitusional UUD 1945.

Konsep wawasan kebangsaan dalam pedoman ini mengacu kepada tiga hal, yaitu paham kebangsaan, rasa kebangsaan, dan semangat kebangsaan.

Pertama, paham kebangsaan berorientasi pada cara berpikir, yang secara operasional merujuk kepada nilai-nilai dan norma kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, dilandasi oleh pemahaman yang mendalam akan pandangan hidup, latar belakang sejarah, kondisi geografis, kesenian dan bahasa. Aspek-aspeknya ditekankan pada hak-hak asasi manusia dan moral dasar negara modern dalam berbangsa yang meliputi dimensi kebenaran, kesamaan dan keadilan, kedamaian, kesetiakawanan, penghormatan pada manusia, integritas, akuntabilitas, kejujuran, penerimaan/penghargaan kebhinekaan, kebebasan dan tanggung jawab.

3. Standar kompetensi mata pelajaran TI : ***Pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi***

Siswa mampu mengkomunikasikan hasil kreasi gagasan dari penerapan perangkat lunak komputer melalui berbagai cara dan menggunakan internet untuk berbagai keperluan

Kompetensi dasar : Mencari dan menemukan informasi serta berkomunikasi melalui internet

Indikator : Menerapkan pelayanan internet untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru

4. Standar kompetensi mata pelajaran kesenian (seni musik): Mempresentasikan pemahaman, penilaian, berkreasi serta melaksanakan pameran dan pertunjukan kelas berdasarkan gagasan, medium dan teknik berkreasi karya seni Nusantara di daerah setempat.

Kompetensi dasar : Berkreasi dan menampilkan karya musik dengan mengembangkan gagasan kreatif dan menggali keragaman proses, teknik, media, materi dari seni Nusantara.

Indikator : Membuat perencanaan pagelaran dan membuat pertunjukan kelas

Waktu : 8 jam pertemuan (1 x pertemuan 50 menit) – 1 hari kegiatan

Tujuan :

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk hubungan dan cara bergaul dengan teman sebaya (paham kebangsaan)
2. Peserta didik dapat menyampaikan pendapat, gagasan dan ide cara bergaul dengan teman sebaya secara santun (rasa kebangsaan)
3. Peserta mampu mencari sumber bacaan tentang bentuk-bentuk hubungan dan cara bergaul yang santun dengan teman sebaya berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia dari internet (paham kebangsaan)
4. Peserta didik mampu merancang pagelaran kabaret untuk menyampaikan pesan tentang budaya bergaul remaja sebagai orang Indonesia
5. Peserta didik mampu menampilkan pagelaran kabaret "Aku remaja gaul yang santun"

Lampiran 2

Contoh Rancangan aktivitas Intrakurikuler pada sekolah dengan kategori SSN

B. Integrasi Wawasan kebangsaan pada intrakurikuler dengan pendekatan lintas kurikulum

Mata pelajaran lintas kurikulum : IPS, Bahasa Indonesia, TI, Kesenian

Tema Lintas Kurikulum : Bergaul Santun

Standar kompetensi lintas kurikulum : Menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain
Dicapai melalui standar kompetensi pada masing-masing mata pelajaran sebagai berikut :

1. Standar kompetensi mata pelajaran pengetahuan sosial : kemampuan memahami: (1) bentuk-bentuk hubungan antar kelompok sosial;
Kompetensi dasar : Kemampuan menyikapi keanekaragaman proses sosial
Indikator : Menentukan sikap dalam menghadapi keragaman hubungan sosial untuk mewujudkan keselarasan sosial
2. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia :
Berbicara
Berbicara secara efektif dan efisien untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan, perasaan, dalam berbagai bentuk kepada berbagai mitra bicara sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan
Kompetensi dasar : Menyampaikan informasi/ pesan yang diperoleh dari berbagai sumber/media
Indikator : Mampu menyampaikan informasi/pesan dari berbagai sumber/media dengan menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan mudah Dipahami

Kedua, rasa kebangsaan berorientasi pada sikap yang ditanamkan melalui kebiasaan merespon terhadap kejadian atau peristiwa yang terkait pada kehidupan bermasyarakat dan berbangsa diantaranya : penerimaan dan penghargaan atas perbedaan-perbedaan keadaan diri, asal usul keturunan, dan suku bangsa yang mengekspresikan sebagai bangsa Indonesia. Aspek-aspeknya menekankan pada nilai perdamaian, patriotisme dan nasionalisme yang di dalamnya meliputi: cinta, keharuan atau rasa iba, harmonis, toleransi, nilai simbolik persatuan dan kesatuan bangsa (bendera merah putih, Bahasa Indonesia, Lambang Negara, Lagu Indonesia Raya), peduli dan berbagi, interdependensi, pengenalan jiwa orang lain, dan rasa berterima kasih.

Ketiga, semangat kebangsaan berorientasi pada perilaku yang merujuk kepada dinamika perilaku yang atraktif dalam perbuatan senasib dan sepenanggungan, tenggang rasa, saling menghormati, sanggup berkompetisi secara sehat dan menunjukkan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Aspek-aspeknya menekankan pada nilai demokrasi yang di dalamnya meliputi penghormatan pada hukum, kebebasan yang bertanggung jawab, persamaan, disiplin diri, kewarganegaraan yang aktif dan bertanggung jawab, keterbukaan, berfikir kritis, dan solidaritas.

Deskripsi aspek, dimensi, indikator serta keterkaitannya, secara rinci dikemukakan pada Tabel 1 di halaman berikut.

- b. Pandangan peserta didik terhadap temuan keanekaragaman hayati khas Indonesia.
3. Instrumen evaluasi : pedoman observasi, pedoman penilaian diskusi, pedoman penilaian laporan diskusi
4. Indikator keberhasilan : keterlibatan dalam proses pembelajaran, kemampuan memaparkan dan persepsi positif terhadap keaneragaman hayati khas Indonesia

2. peserta didik secara kelompok mampu menyusun kembali artikel/ bahan bacaan sebagai bahan paparan diskusi
3. peserta didik mampu memaparkan bahan paparan pada diskusi kelas
4. peserta didik dapat mengidentifikasi keanekaragaman hayati khas Indonesia (**semangat kebangsaan**)
5. peserta didik menunjukkan kebanggaan Indonesia memiliki keanekaragaman hayati khas yang berada di wilayah Indonesia (**rasa kebangsaan**)

Pengalaman belajar :

1. Peserta didik memahami tujuan pembelajaran mengenal keanekaragaman hayati khas Indonesia
2. Peserta didik terlibat aktif dalam menemukan bahan bacaan di perpustakaan yang memaparkan keanekaragaman hayati khas Indonesia
3. Peserta didik terlibat aktif mempersiapkan presentasi diskusi keanekaragaman hayati khas Indonesia
4. Peserta didik terlibat tukar informasi dan pengetahuan tentang keanekaragaman hayati khas Indonesia

Media Pembelajaran : sumber belajar yang ada di perpustakaan tentang keanekaragaman hayati di Indonesia, fasilitas pendukung paparan yang diciptakan/ dibuat/ digunakan peserta didik baik yang siapkan secara pribadi maupun mempergunakan fasilitas sekolah.

Evaluasi :

1. Proses : keterlibatan peserta didik dalam menemukan sumber belajar, mempersiapkan paparan dan melaksanakan diskusi
2. Hasil : a. kemampuan peserta didik mengidentifikasi keanekaragaman hayati khas Indonesia

TABEL 1
ASPEK, DIMENSI, DAN INDIKATOR
WAWASAN KEBANGSAAN

Aspek	Dimensi	Indikator
A. Paham Kebangsaan	1.1 Kebenaran	1.1.1. Kebebasan bicara dan berekspresi 1.1.2. Keyakinan dan beribadat
	1.2 Kesamaan dan keadilan	1.2.1. Kesamaan dalam hukum 1.2.2. Keadilan
	1.3 Penghormatan pada martabat	1.3.1. Menghormati martabat manusia secara wajar 1.3.2. Mengayomi serta menghargai karya orang lain
	1.4 Integritas	1.4.1. tanggung jawab moral 1.4.2. Tingkah laku etis
	1.5 Akuntabilitas	1.5.1. Tanggung jawab pribadi 1.5.2. Menerima risiko tindakan
	1.6 Kejujuran	1.6.1. Jujur 1.6.2. Konsisten antara perkataan dengan perbuatan
	1.7 Menerima dan menghargai kebhinnekaan	1.7.1. Hormat terhadap minoritas/Kelompok kurang beruntung 1.7.2. Menerima menghargai perbedaan

	1.8 Kebebasan yang bertanggung jawab	1.8.1. Menciptakan suasana bebas dari perasaan takut untuk mengungkapkan gagasan 1.8.2 Tanggung jawab terhadap orang lain
	1.9 Kerjasama	1.9.1. Kesiapan bekerja sama 1.9.2. Melatih kerjasama positif dengan siapapun
B. Rasa Kebangsaan	2.1 Cinta-kasih	2.1.1. Sopan santun dalam berperilaku 2.1.2. Setia dan rela berkorban demi perdamaian
	2.2 Kecharuan/rasa iba	2.2.1. Memberi dukungan dan pengayoman 2.2.2. Peka atas kebutuhan orang lain
	2.3 Harmoni	2.3.1. Saling percaya dan memahami 2.3.2. Mengutamakan konsensus
	2.4 Toleransi	2.4.1. Menghormati perbedaan pribadi & budaya 2.4.2 Menerima kemajemukan
	2.5 Peduli dan berbagi	2.5.1. Peduli 2.5.2. Murah hati
	2.6 Interdependensi	2.6.1. Saling berhubungan dengan orang-orang 2.6.2. Partisipasi aktif

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran1.

Contoh Rancangan aktivitas Intrakurikuler pada sekolah dengan kategori SPM

A. Integrasi Wawasan Kebangsaan pada Mata Pelajaran

Mata pelajaran : IPA

Standar Kompetensi : 1. Mengenali perkembangan dan hakikat sains serta melakukan kerja ilmiah dalam bidang sains

Kompetensi dasar : Mengenali perkembangan sains

Materi : terintegrasi dalam pembelajaran sains pada bagian B (penerapan konsep dan pemahamannya)

Kelas VII

Standar Kompetensi : 3. Mengaplikasikan konsep keanekaragaman

mahluk hidup berdasarkan ciri-ciri kehidupan

Kompetensi dasar 3.4: Mengidentifikasi pentingnya keanekaragaman mahluk hidup serta pelestariannya

Indikator : Peserta didik menemukan dan memaparkan artikel/ bahan bacaan tentang keanekaragaman hayati Khas Indonesia

Waktu pembelajaran : 2 X pertemuan (1 x pertemuan 2 X 50 menit)

Tujuan :

1. peserta didik mendapatkan artikel atau bahan bacaan tentang keanekaragaman hayati khas Indonesia dari berbagai sumber belajar yang ada di perpustakaan (**paham kebangsaan**)

Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Nomor:
38/DIKTI/Kep/2002 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan
Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan
Tinggi

Surat Keputusan Dirjen Pothan Dephan Nomor:
Skep/56/XII/2004 tanggal 2 Desember 2004 tentang
Petunjuk Penyelenggaraan Pembinaan Kesadaran Bela
Negara.

	2.7 Pengenalan jiwa orang lain	2.7.1. Keyakinan atas potensi material dan spiritual 2.7.2. Percaya terhadap semangat manusia
	2.8 Rasa berterima kasih	2.8.1. Penghargaan 2.8.2. Kesiapan menerima
C. Semangat Kebangsaan	3.1 Penghormatan pada hukum	3.1.1 Menghormati keputusan bersama 3.1.2 Penghormatan kepada yang berwenang
	3.2 Kebebasan yang bertanggung jawab	3.2.1. Kebebasan mengungkapkan maksud dengan jelas 3.2.2. Hidup demokratis yang bertanggung jawab
	3.3 Persamaan	3.3.1. Kepercayaan terhadap martabat manusia 3.3.2. Pengakuan atas hak minoritas /kelompok tak beruntung
	3.4 Pengendalian (disiplin) diri	3.4.1. Sopan dalam berinteraksi dengan sesama manusia 3.4.2. Penyelesaian pertikaian tanpa kekerasan
	3.5 Kewarganegaraan yang aktif	3.5.1. Kesiapan berbuat sukarela 3.5.2. Kesadaran berwarganegara
	3.6 Keterbukaan	3.6.1. Mengutamakan dialog dan konsultasi 3.6.2. Terbuka terhadap kebenaran ilmiah yang universal

	3.7 Berpikir kritis	3.7.1. Memiliki dorongan kuat untuk mengetahui 3.7.2. Menggunakan informasi yang benar sebagai dasar pengambilan keputusan
	3.8 Solidaritas	3.8.1. Mengambil keputusan kolektif 3.3.2. Mengutamakan bekerja dalam tim

B. Strategi dan Pendekatan

Strategi dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan berwawasan kebangsaan, secara garis besar dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu strategi jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Strategi Jangka Panjang dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan wawasan kebangsaan yang terkait dengan mempersiapkan siswa dengan berbagai keterampilan yang membuat mereka kompeten untuk mengelola kehidupan masa depan di dalam lingkungan yang berubah cepat. Strategi Jangka Menengah dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan wawasan kebangsaan yang terkait dengan berbagai keterampilan yang membuat mereka kompeten untuk mengelola kehidupannya selama mereka menjadi siswa di sekolah. Strategi Jangka Pendek dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan wawasan kebangsaan yang terkait

Unesco-APNIEVE, (2000). **Belajar untuk Hidup Bersama dalam Damai dan Harmoni**. Bangkok: Kantor Prinsipal Unesco untuk Kawasan Asia-Pasifik & Universitas Pendidikan Indonesia.

Ward, Barbara, (1982). *Nationalism and Ideology*; a.b. Daniel Prasetyo, *Manusia dalam Kemelut Ideologi*. Bandung: Iqra.

Winataputra, Udin Saripudin, (2002), "**Demokrasi dan Pendidikan Demokrasi**", Bahan Penataran Dosen Pendidikan Kewarganegaraan Ditjen Dikti Depdiknas, Jakarta

Peraturan Perundang-undangan

Ketetapan MPR No. TAP/XVII/MPR/1998 tentang Hak Azasi Manusia

Undang-Undang Dasar 1945 dan Amandemen

Undang-undang Nomor: 62 Tahun 1958 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia

Undang-undang Nomor: 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia

Undang-undang Nomor: 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang RI Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.

- Mansoer, Hamdan, (2004), *"Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi"*, Proyek Peningkatan Tenaga Akademik Ditjen Dikti Depdiknas
- Marzurek, Kas., Winzer, Margaret A., & Majorek, Czeslaw, Eds. (2000). *Education in a Global Society; A Comparative Perspective*. Boston: Allyn and Bacon.
- Nasution, S, (1995), *"Sosiologi Pendidikan"*, Bumi Aksara, Jakarta
- Qamarulhadi, S., (1986). *Membangun Insan Seutuhnya*. Bandung: Alma'arif.
- Sardar, Ziauddin, (1979). *The Future of Muslim Civilization*. London: Croom Helm. Alih bahasa Rahmani Astuti (1993). *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*. Bandung: Mizan.
- Simarsono, S, et. al., (2004), *"Pendidikan Kewarganegaraan"*, Jakarta, PT. Gramedia, 2004.
- Soedijarto, (2003), *"Pendidikan Nasional sebagai Transformasi Budaya"*
- Sunaryo Kartadinata, (2000). **Pendidikan untuk Pengembangan Sumberdaya Manusia Bermutu Memasuki Abad XXI: Implikasi Bimbingannya**. Dalam *Psikopedagogia; Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2000, 1-12.
- Surjomihardjo, Abdurrachman, (1980). **Budi Utomo Cabang Betawi**. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tim ICCE UIN Jakarta, (2003), **"Pendidikan Kewargaan (Civic Education): Demokrasi. Hak Azasi Manusia dan Masyarakat Madani"**, Jakarta, Prenada Media
- Unesco, (1996). *Learning: The Treasure Within*. Paris, Francis: Unesco.

dengan berbagai keterampilan yang dapat ditampilkan siswa kapanpun sehingga dapat diukur dengan segera.

Dalam menggunakan strategi-strategi di atas, pertimbangan penting hendaknya merujuk pada pendekatan holistik dan bermuara pada penumbuh-kembangan nilai-nilai wawasan kebangsaan. Pada setiap strategi yang dipilih, di dalamnya menerapkan beberapa pendekatan antara lain penanaman dan penjelasan nilai-nilai wawasan kebangsaan, memecahkan dilema-dilema moral, analisis nilai-nilai, belajar bertindak (*learning by doing*), interaksi sosial yang intens, dan model tindakan sosial.

Secara singkat, perkiraan strategi pendidikan untuk setiap materi wawasan kebangsaan adalah sebagai berikut.

1. Strategi Pendidikan Paham Kebangsaan

Untuk mengembangkan paham kebangsaan pada diri siswa, para guru seyogyanya menanamkan paham bahwa manusia lahir dengan hak untuk hidup, hak untuk berbicara dan berekspresi, serta hak untuk menentukan keyakinan. Selain itu, guru perlu membangkitkan kesadaran siswa akan haknya untuk memutuskan tindakannya dan bertanggung jawab atas konsekuensi tindakan tersebut. Di lain sisi, perlu ditanamkan bahwa setiap individu berkewajiban dan bertanggung jawab untuk menerapkan nilai-nilai kemanusiaan guna menjamin hak-

hak asasi manusia. Pernyataan tersebut selaras dengan pasal 4 (empat) Piagam Hak Asasi Manusia yang menyatakan: “Setiap orang berhak atas perlindungan dan kasih sayang untuk pengembangan pribadinya, memperoleh dan mengembangkan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidupnya”.

Untuk mempelajari paham kebangsaan, lebih khususnya berkenaan dengan hak asasi manusia, dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu belajar tentang hak asasi manusia, belajar bagaimana memperjuangkan hak asasi manusia, dan mempraktikkan hak asasi manusia. Belajar hak asasi manusia dapat dilakukan dengan meningkatkan daya pikir melalui pengkajian atas dokumen tentang hak asasi manusia, juga perlu mengkaji pelanggaran hak asasi manusia melalui studi kasus. Belajar tentang memperjuangkan hak asasi perlu dilakukan melalui perolehan pengetahuan yang relevan disertai dengan praktik secara langsung. Sementara itu, belajar tentang pelaksanaan hak asasi manusia ditanamkan melalui kualitas hubungan pribadi dan metode pembelajaran yang menunjukkan penghormatan terhadap hak siswa beserta guru. Intinya, strategi yang dipandang unggul untuk menanamkan paham kebangsaan adalah pembelajaran melalui indoktrinasi, *problem solving*, dan *VCT (Value Clarification Technic)*. Dalam strategi belajar VCT terdapat berbagai kegiatan belajar melalui kegiatan

- Garna, Judistira K., Ade Makmur K., (1999). **Persatuan dan Kesatuan Bangsa: Suatu Renungan Pembentukan Indonesia Merdeka Ke Arah Kebudayaan Kebangsaan**. Bandung: Primaco Akademika, c.v.
- Gea, Antonius Atosókh, Wulandari, Antonina Panca Yuni, Babari, Yohanes, (2002), “*Character Building II Relasi dengan Sesama*”, Jakarta, PT Elex Media Komputindo,
- Harold and Sprout, Margaret, “*Foundations of National Power*”, Toronto, D.Van Nostrand Company, Inc, 1951.
- Hikam, Muhammad A.S., (1999), “*Politik Kewarganegaraan, Landasan Redemokratisasi di Indonesia*”, Jakarta, Penerbit Erlangga
- Inkeles, Alex, (1983). **Modernisasi Manusia, dalam Myron Weiner (Ed). Modernisasi; Dinamika Pertumbuhan**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Jarvis, Peter, (1992). **Paradoxes of Learning; On Becoming an Individual in Society**. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Kartodidjo, Sartono, (1994), “**Kebudayaan Pembangunan dalam Perspektif Sejarah**”, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press
- Khoiron, M. Nor, dkk, (1999), “*Pendidikan Politik bagi Warga Negara (Tawaran Operasional dan Kerangka Kerja)*”, Yogyakarta, LkiS
- Koentjaraningrat, (1993). **Manusia Indonesia Bermutu**. *Kompas* tanggal 19-20 Agustus 1993, halaman 4 dan 5.
- Lawton, Denis, Cairns,Jo, dan gardner, Roy, (2000) “*Education for Citizenship, Continuum*”, London-New York

REFERENSI

- Andre Ata, dkk, , **Multikulturalisme**, Diklat kuliah Atmajaya, tidak diterbitkan (cari aslinya parson)
- Alisjahbana, S. Takdir, (1986). *Essay of a New Anthropology; Values as Integrating Forces in Personality, Society and Culture*. Kuala Lumpur: University of Malaya Press.
- Azra, Azyumardi, “**Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi**”, Jakarta, Penerbit Buku Kompas, 2002.
- Bennett, Christine, (1990) “*Comprehensive Multikultural Education : Theory and Practice*”, edisi kedua, Allyn and Bacon-London-Sydney-Toronto
- Botkin, J.W., Elmandjra, M., & Malitza, M., (1979). *No Limits To Learning*. New York: Pergamon Press.
- Boulding, Elise., (1988) “*Building Global Civic Culture*”, Syracuse University Press Education
- Buchori, Mochtar, (1987). **Mendidik Masyarakat Menyongsong Fase Lepas-Landas dan Masa Depan Bangsa**, (Makalah Seminar Nasional). Bandung: IKIP.
- Dawam Rahardjo, M., (Ed), (1987). *Insan Kamil; Konsepsi Manusia Menurut Islam*. Jakarta: Pustaka Grafitipress.
- Dewey, John, (1950) “*Democracy and Education*“, The Macmillan Company, New York, The Macmillan Paperbacks edition.
- Drake, Christine, (1989).; *Patterns and Policies National Integration in Indonesia*. Honolulu: University of Hawaii Press.
- Gagnon, George. W Ir dan Michelle Collay, (2000)“*Designing For Learning, Six Elements in onstructivist Classrooms*”, Corwin Press, Inc, California,

ceramah dan diskusi, *role playing*, seminar, observasi lapangan dan *problem solving*) dalam kegiatan interaksi sosial pada lingkup sekolah dan masyarakat

2. Strategi Pendidikan Rasa Kebangsaan

Dalam tatanan kegiatan kurikuler di sekolah, pembelajaran rasa kebangsaan sebaiknya dipadukan secara integral melalui lintas bidang studi, seperti Bahasa, Studi Sosial (Sejarah, Ekonomi, Politik, dan Budaya), Sains (Fisika, Kimia, Biologi, dan Matematika), dan Seni. Tatanan yang bersifat ko-kurikuler dan ekstrakurikuler antara lain dapat dilakukan melalui kegiatan: (a) studi di objek sejarah, industri strategis, lembaga-lembaga negara dan (b) praktik bakti sosial yang sasaran utamanya kelompok kurang beruntung atau kegiatan-kegiatan melalui organisasi sosial dan internasional, seperti UNESCO dan UNICEF. Yang lebih penting di sini bagaimana mempertajam kepekaan siswa terhadap pentingnya membina perdamaian antarmanusia, penanaman nilai patriotisme dan nasionalisme serta hak dan kewajiban membela negara. Hal ini selaras dengan Piagam Hak Asasi Manusia pasal (36) yang menyatakan: “Di dalam menjalankan hak dan kebebasannya setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan-pembatasan yang ditetapkan oleh Undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak

dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, keamanan dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis.”

3. Strategi Pendidikan Semangat Kebangsaan

Untuk mengembangkan semangat kebangsaan dalam diri siswa, perlu dimulai dari pemberlakuan etos demokrasi oleh guru di tempat pembelajaran. Nuansa pembelajaran sebaiknya memperluas perspektif demokrasi sesuai dengan konteks sosial, budaya, ekonomi, dan politik beserta evolusinya. Keragaman yang ada di negara kita seyogyanya dijadikan pijakan untuk proses pembelajaran hidup dalam rangka mengembangkan kekhasan semangat kebangsaan Indonesia. Sangat diharapkan bahwa pendidikan semangat kebangsaan ini menekankan kepada eksistensi lingkungan yang demokratis baik di dalam maupun di luar kelas. Ini dapat dilakukan dengan praktik pendidikan untuk semua, kohesi sosial, kesetaraan gender, kebebasan yang bertanggung jawab, serta kepedulian atas keseimbangan antara hak dengan kewajiban. Lebih jauh, siswa sebaiknya diberi kesempatan yang luas bukan hanya untuk belajar tentang demokrasi, melainkan mempraktikkan dan menciptakan sendiri lingkungan yang demokratis dalam kehidupannya.

BAB V PENUTUP

Program pendidikan berwawasan kebangsaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, yang diarahkan pada pembentukan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Pelaksanaannya di sekolah dapat melalui upaya bimbingan, pembelajaran, pembiasaan, keteladanan dan latihan, sehingga peserta didik dapat menjalankan peranannya pada saat sekarang dan masa yang akan datang.

Pelaksanaan program pendidikan berwawasan kebangsaan di sekolah adalah strategi pendidikan yang sangat fundamental, terutama dalam kerangka mengembangkan kecakapan hidup yang harmonis dalam keberagaman melalui belajar hidup bersama orang lain yang berbeda-beda.

D. Bentuk Penilaian

Penilaian dilakukan kepada siswa secara perseorangan maupun terhadap sekelompok siswa tertentu (misalnya kelas, kelompok etnis atau agama)

E. Cara Penilaian

Penilaian PBK di SMP dilakukan oleh guru PPKN, Agama, Sejarah, guru pembina kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penilaian diinformasikan secara terkoordinasi kepada guru pembimbing atau wali kelas. Penilaian dilaksanakan pada setiap kegiatan bersama, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan.

F. Instrumen Penilaian

Untuk memperoleh informasi tentang penerapan nilai-nilai trimatra kebangsaan oleh siswa, perlu disiapkan instrumen penilaian yang relevan dengan situasi interaksi sosial yang akan diamati. Instrumen penilaian dapat berupa: (1) pedoman observasi, (2) pedoman wawancara, (3) format skala sikap, (4) *check-list*, (5) format portofolio, (6) laporan peristiwa sosial. Dalam hal ini guru perlu meningkatkan kemampuan dan keterampilan penilaian pendidikan pada umumnya dan PBK pada khususnya.

BAB III PENGELOMPOKAN PROGRAM

Program pendidikan berwawasan kebangsaan dapat dikelompokkan berdasarkan: (1) tingkatan wilayah, yang terdiri atas tingkat sekolah, kecamatan, kota/kabupaten, provinsi, wilayah bagian Indonesia, dan nasional; (2) kurikuler, terdiri atas intra kurikuler, ko kurikuler dan ekstra kurikuler; (3) pengorganisasian, terdiri atas formal dan nonformal; dan (4) sasaran, terdiri atas individu-kelompok, pada sekolah dengan katagori RSBI, SSN dan SPM pada tingkat pendidikan SMP pada jenjang Pendidikan Dasar.

A. Tingkatan Wilayah

1. Sekolah

Program pada tingkatan sekolah adalah aktivitas yang dapat memfasilitasi peluang/kesempatan bagi para siswa untuk berinteraksi secara luas dengan setiap orang di lingkungan internal sekolah serta memperoleh informasi yang positif dan konstruktif tentang diri dan orang lain. Melalui kegiatan pada tingkatan sekolah siswa diharapkan mampu memandang diri dan orang lain secara positif, proporsional serta belajar bersama dalam keberagaman. Contoh aktivitas yang dapat dilakukan pada tingkatan sekolah adalah:

- a. penerimaan murid baru, terbuka bagi semua etnis/suku bangsa
- b. pertandingan antar kelas
- c. penataan ruangan dan lingkungan sekolah yang memberi kesempatan pada semua siswa dapat berinteraksi
- d. Pengembangan fasilitas sekolah untuk semua kelompok bidang studi/ilmu
- e. Diskusi terbuka/dialog antar siswa tentang perkembangan diri, tuntutan perilaku sebagai pelajar/budaya daerah, budaya Indonesia, nilai-nilai dasar kemanusiaan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia
- f. pelatihan pengembangan potensi diri
- g. program teman asuh
- h. pentas seni
- i. penghargaan pelajar terbaik yang dikompertisikan setiap minggu.
- j. Kunjungan ke objek bersejarah
- k. Bakti sosial
- l. Kunjungan ke lembaga-lembaga negara

BAB IV PENILAIAN KEGIATAN

A. Pengertian Penilaian PBK

Penilaian adalah upaya memperoleh sejumlah informasi yang penting, menyeluruh dan berkesinambungan tentang proses dan hasil bimbingan, pengajaran dan latihan penerapan nilai-nilai pemahaman, rasa dan semangat kebangsaan oleh siswa SMP.

B. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian PBK adalah untuk mengukur, mengetahui, dan memberi balikan kepada siswa dan guru SMP tentang proses dan hasil bimbingan, pengajaran dan atau latihan penerapan nilai-nilai dasar trimatra kebangsaan oleh siswa dalam interaksi sosial.

C. Fokus Penilaian

Penilaian PBK lebih ditekankan pada keberhasilan penerapan nilai-nilai trimatra kebangsaan oleh siswa dalam situasi interaksi sosial tertentu, di lingkungan, sekolah dan di masyarakat luas.

untuk mengenal diri sebagai bagian dari bangsa. Pengenalan diri tidak hanya bersifat verbalistik tetapi keterlibatan pada berbagai aktivitas serta keteladanan dari para pendidik dalam berperilaku berbangsa Indonesia. Penyediaan berbagai fasilitas yang membuat para pelajar mengenal keragaman dan menghargai keragaman sebagai potensi serta belajar hidup dalam keragaman. Aktivitas yang dapat dilakukan antara lain adalah:

1. penyediaan fasilitas bacaan tentang Indonesia dan berbagai daerah Indonesia
2. pengembangan visi kebangsaan bagi kalangan pengembang media baik cetak maupun elektronik
3. penyediaan film-film dan cerita tentang keberagaman bangsa dan kesatuan bangsa.

2. Kecamatan

Program pada tingkatan kecamatan merupakan aktivitas yang memfasilitasi siswa mengenal potensi lingkungan disekitar serta berinteraksi dengan masyarakat. Aktivitas diarahkan pada kepedulian pelajar terhadap berbagai permasalahan sosial masyarakat di sekitar sekolah termasuk di dalamnya pengamatan dan penanganan persoalan lingkungan alam sekitar, persoalan sosial dan persoalan pendidikan.

Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- a. bakti pelajar di lingkungan sekitar (desa/kelurahan)
- b. pentas seni antar sekolah dan antar organisasi pemuda
- c. pertandingan olah raga antara sekolah dan antar organisasi pemuda
- d. peduli teman pelajar
- e. diskusi terbuka dengan tokoh-tokoh masyarakat, institusi/ lembaga formal, tokoh-tokoh pemuda
- f. aksi bazaar dan penjualan buku murah
- g. cinta lingkungan

3. Kota/Kabupaten

Program pada tingkatan kota/kabupaten adalah aktivitas yang memberi peluang bagi siswa untuk menunjukkan potensi diri dan sekolah sehingga siswa memiliki

pengalaman belajar yang bermakna dari lingkungan. Aktivitas yang dapat digelar antara lain:

- a. belajar dari sumber-sumber belajar yang ada di lingkungan
- b. tanggung jawab pemeliharaan fasilitas umum terdekat dengan sekolah
- c. pentas seni dan pertandingan persahabatan antar sekolah dan organisasi pemuda
- d. pusat kegiatan/aktivitas pemuda
- e. peluang bekerja part timer pada berbagai lingkungan pekerjaan
- f. aksi peduli pelajar terhadap sesama pelajar, masyarakat miskin, minoritas dan tersisihkan
- g. dialog dan dengar pendapat dengan tokoh masyarakat, anggota DPR, pimpinan daerah tentang perkembangan daerah dan akses pelajar/ pemuda dalam pembangunan daerah
- h. dialog terbuka antar pelajar pengembangan potensi diri dan akses sumber daya daerah
- i. pekan budaya pelajar
- j. pemilihan pahlawan/tokoh pelajar bulan ini (perilaku)

1. Formal: pelatihan atau penataran, seminar, dialog interaktif pelajar tentang kebangsaan;
2. Nonformal: dialog dan pemanfaatan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas.

D. Sasaran

Sasaran terdiri atas (a) katagori sekolah (RSBI, SSN, dan RSPM); dan (b) Individu/kelompok pada tingkat pendidikan SMP.

Fokus dan tujuan program yang dikembangkan pada setiap katagori sekolah berbeda, sesuai dengan tuntutan kompetensi peserta didik pada jenis sekolah tersebut. Pada sekolah dengan katagori SBI fokus dan tujuan program adalah kemampuan berperilaku sebagai pribadi warganegara dan bangsa Indonesia dalam pergaulan dan aktivitas global internasional. Fokus dan tujuan program ada sekolah dengan katagori SSN adalah kemampuan berperilaku sebagai pribadi dan warga negara yang berbangsa Indonesia. Pada sekolah dengan katagori SPM fokus dan tujuan program adalah kemampuan berperilaku dengan kesadaran pemahaman potensi diri sebagai bagian dari warga negara dan bangsa Indonesia. Berdasarkan sasarannya, program dapat dikelompokkan ke dalam aktivitas yang membantu para pelajar pada setiap jenis dan tingkatan sekolah

1. Intra Kurikuler: mengaitkan konten materi pelajaran dengan potensi wilayah Indonesia, persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia dan solusi permasalahan yang dapat dilakukan.
2. Ko kurikuler : menciptakan aktivitas/ kegiatan yang memfasilitasi peserta didik mampu berperilaku sebagai warga negara yang memiliki karakteristik bangsa Indonesia.
3. Ekstra kurikuler: memfasilitasi semua aktivitas yang menjadi perhatian siswa dan kepedulian siswa, motivasi dan dorongan bagi siswa untuk beraktivitas sebagai pelajar.

C. Pengorganisasian

Berdasarkan struktur pengorganisasiannya, program pendidikan berwawasan kebangsaan dapat dilakukan secara formal dalam arti melalui berbagai pelatihan dan aktivitas yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh instansi lembaga pemerintah, dan secara non formal dalam pengertian mendorong pengembangan budaya dan fungsi keluarga sebagai agen pemeliharaan sistem nilai kemanusiaan dan kebangsaan. Aktivitas yang dapat dilakukan antara lain adalah:

4. Provinsi

Program pendidikan berwawasan kebangsaan pada tingkat provinsi adalah aktivitas yang memfasilitasi pelajar untuk menunjukkan kebanggaan sebagai putra daerah dan memperoleh kesempatan menunjukkan karya bagi daerah. Aktivitas diarahkan pada pengembangan pemahaman posisi diri di daerah dan akses diri terhadap kemajuan daerah. Aktivitas yang dapat digelar antara lain:

- a. pertukaran pelajar antar daerah
- b. perkampungan kerja pelajar
- c. aksi peduli pelajar terhadap pembangunan daerah
- d. gelar budaya, seni dan olah raga daerah
- e. dialog interaktif antar pelajar
- f. pengembangan simbol-simbol kedaerahan
- g. pemahaman sejarah dan potensi daerah melalui kunjungan kerja pelajar
- h. aksi sosial pelajar dalam berbagai masalah sosial kemasyarakatan
- i. lomba penulisan pengalaman dan potensi daerah
- j. dialog harapan dan keterlibatan pelajar dalam aktivitas kemajuan daerah.

5. Wilayah Bagian Indonesia

Program pendidikan berwawasan kebangsaan pada tingkat wilayah Indonesia bagian barat, tengah dan timur adalah aktivitas yang memberi kesempatan pada pelajar untuk mengenal keberagaman dan potensi pelajar di wilayahnya. Aktivitas diarahkan pada perasaan kebersamaan dalam keberagaman dan penghargaan terhadap Keberagaman sebagai suatu potensi. Aktivitas yang dapat dikembangkan antara lain:

- a. kapal pelajar
- b. pengembangan potensi religius
- c. gelar budaya, seni dan olah raga
- d. pekan kreativitas pelajar
- e. pemilihan pelajar berprestasi, berpotensi dan kreatif
- f. home stay pelajar antar provinsi
- g. dialog interaktif antar provinsi

6. Nasional

Program pendidikan berwawasan kebangsaan pada tingkat nasional adalah aktivitas yang memberi kesempatan pada pelajar untuk mengembangkan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia.

Aktivitas diarahkan pada pemberian kesempatan menunjukkan posisi diri sebagai bagian dari bangsa dan

memahami posisi bangsa bagi diri. Aktivitas yang dapat dilakukan antara lain:

- a. kemah kerja pelajar Indonesia
- b. kongres pelajar
- c. aksi peduli pelajar pada persoalan bangsa
- d. lomba penulisan artikel harapan dan pemikiran pelajar tentang Indonesia
- e. perwakilan pelajar pada dialog wakil rakyat dengan Depdiknas

B. Kurikuler

Program pendidikan berwawasan kebangsaan pada tatanan kurikuler dapat dilakukan dalam konteks intra kurikuler, ko kurikuler dan ekstra kurikuler. Aktivitas intra kurikuler diarahkan pada pemahaman pelajar tentang wawasan kebangsaan yang terintegrasi dalam semua bidang studi. Aktivitas ko kurikuler adalah aktivitas yang memfasilitasi pengembangan kesadaran sebagai warga negara dan berperilaku atas dasar nilai-nilai kebangsaan. .Aktivitas pada ekstra kurikuler adalah aktivitas yang mendorong siswa untuk mengenal potensi diri dan mengaktualisasikan diri sebagai bagian dari kebanggaan sebagai anak Indonesia. Aktivitas yang dilakukan antara lain: